

**MANAJEMEN PEMBINAAN PASCA HAJI
BAGI JEMAAH HAJI PEREMPUAN OLEH PENGURUS DAERAH
MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN (MTP) KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2022**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Imas Arum Nurmala
NIM 19102040016**

Pembimbing:

**Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
NIP 19611208 198603 1 003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-886/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBINAAN PASCA HAJI BAGI JEMAAH HAJI PEREMPUAN
OLEH PENGURUS DAERAH MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN (MTP)
KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAS ARUM NURMALA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040016
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 647eb9aeeb74



Penguji I

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

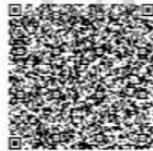
Valid ID: 647b973e5702



Penguji II

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 647eb1e1a849



Yogyakarta, 19 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647eb7a3146f5

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax (0274) 552230
Email: fd@uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

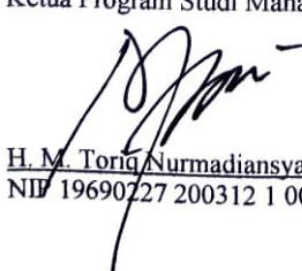
Nama : Imas Arum Nurmala
NIM : 19102040016
Judul Skripsi : Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosial Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

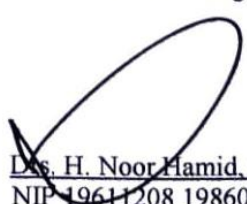
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


H. M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag, M.Si
NIP 19690227 200312 1 001

Pembimbing


Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I
NIP 19611208 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imas Arum Nurmala
NIM : 19102040016
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 April 2023

Yang menyatakan,



Imas Arum Nurmala
Imas Arum Nurmala

NIM 19102040016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Haji yang mabrur tidak ada balasan yang pantas baginya selain surga.”

(HR. Bukhari No. 1773 dan Muslim No. 1349)¹



¹ Noor Hamid, *Merajut Ukhuwah, Menjaga, dan Melestarikan Kemabruran Haji Bersama IPHI Sleman*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 6.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Perjalanan panjang telah penyusun lalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kuasa-Nyalah sehingga penyusun berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penyusun juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi, pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penyusun dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan tanggungjawab dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta selaku Ketua Pengurus Daerah IPHI Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin penelitian di MTP IPHI Kabupaten Sleman.
5. Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang diperoleh mendapat keberkahan dan menjadi ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Hj. Miatun Thoyibah, SH, Dra. Hj. Rubiyati, M.Pd, Hj. Sarju, Dra. Hj. Karyati, M.Psi., Hj. Endang Siti Fatimah, SE, Hj. Ismiyati Adib Susilo, Hj. Siti Nurul Hamidah, S.Pd. dan seluruh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman yang telah memberikan ilmu, kesediaan waktu, dan juga doa kepada penyusun.
8. Orang tua penyusun Ayah Imam Ahmadi dan Ibu Astutik, terima kasih atas semua perjuangan, pelajaran kehidupan, kesabaran, ilmu, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan. Terima kasih karena selalu menjaga putrinya di setiap doa ayah dan ibu.
9. Bapak Muhammad Jazim dan Ibu Mu'tiqotul Ummah selaku pengasuh Asrama An-Nisa Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang senantiasa

memberikan ilmu, motivasi, doa, dan kasih sayangnya selama berada di Asrama An-Nisa Yogyakarta.

10. Seluruh santri Asrama An-Nisa tercinta yang sudah menjadi keluarga bagi penyusun selama di Yogyakarta.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah yang telah kalian berikan.
12. Teman-teman KKN Tematik 1 Kampung Ramah Anak Dusun Sabrangowo, Borobudur, Magelang.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun ucapkan terima kasih.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penyusun harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan dari semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 April 2023

Penyusun,



Imas Arum Numala
NIM 19102040016

ABSTRAK

Imas Arum Nurmala, NIM 19102040016, 2023. *Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya melakukan pembinaan pasca haji untuk meningkatkan kualitas diri jemaah haji perempuan agar dapat menjaga dan melestarikan kemabruhan hajinya serta bisa berdaya guna bagi masyarakat. Adanya keunikan yang ditemukan dalam pelaksanaan manajemen pembinaan pasca haji di MTP Kabupaten Sleman, yaitu MTP Kabupaten Sleman diakui oleh Pengurus Wilayah MTP IPHI DIY sebagai MTP yang dinamis dan paling aktif diantara MTP IPHI di DIY. Dibuktikan dengan dilaksanakannya program kerja Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman yang dituangkan dalam laporan setiap tahunnya dalam buku Laporan Tahunan IPHI Kabupaten Sleman, yang disampaikan ke Pengurus Wilayah IPHI DIY. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana manajemen pembinaan pasca haji yang dilakukan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan pasca haji yang berada di MTP Kabupaten Sleman Tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model analisis Miles dan Huberman yang melalui beberapa tahap yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Teori manajemen yang digunakan adalah teori George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman tahun 2022 berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan dijalankannya fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan program kerja, serta pengawasan yang dilakukan rutin untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembinaan pasca haji yang telah dilakukan.

Kata kunci: **Manajemen, Pembinaan, Pasca Haji.**

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM PEREMPUAN KABUPATEN SLEMAN	32
A. Letak Geografis Kantor MTP Kabupaten Sleman	32
B. Sejarah Berdirinya MTP Daerah Kabupaten Sleman.....	32
C. Visi dan Misi MTP Kabupaten Sleman	34
D. Tugas dan Wewenang MTP	35
E. Struktur Kepengurusan MTP Kabupaten Sleman	36

F.	Hubungan Kerja Pengurus dan Masa Jabatan Ketua MTP	40
G.	Program Kerja MTP Daerah Kabupaten Sleman	40
H.	Sarana dan Prasarana MTP Kabupaten Sleman	43
BAB III PEMBAHASAN		48
A.	Perencanaan.....	49
B.	Pengorganisasian.....	61
C.	Penggerakan dan Pelaksanaan Pembinaan.....	68
D.	Pengawasan.....	76
BAB IV PENUTUP.....		81
A.	Kesimpulan.....	81
B.	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
1.	Dokumentasi	
2.	Pedoman Wawancara	
3.	Daftar Riwayat Hidup	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Jumlah Anggota MTP Kabupaten Sleman.....	33
Tabel 2. 2 Inventaris Barang IPHI Kabupaten Sleman	44
Tabel 3. 1 Data Narasumber Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data.....	29
Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data.....	30
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi MTP IPHI	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjalankan ibadah haji menjadi dambaan setiap orang Islam sepanjang masa dan setiap orang Islam yang menjalankan ibadah haji tentu mendambakan haji yang mabrur. Kemabruran haji merupakan hasil optimal dari amal ibadah yang didambakan setiap jemaah haji, karena keutamaan dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Di antaranya, ketika mendapatkan haji yang mabrur semua kesalahan dan dosa (terkait dengan Allah SWT) akan mendapat ampunan dari-Nya, dan di sisi lain mendapatkan pahala yang dijanjikan-Nya yaitu surga.

Kemabruran haji seseorang tidaklah secara otomatis dapat dilihat sekembalinya dari tanah suci, akan tetapi haji yang mabrur sangat terkait dengan tingkah laku seseorang yang telah menunaikan ibadah haji. Kemabruran itu sendiri adalah aplikasi dan implikasi dari berbagai nilai dari hikmah dan keutamaan ibadah haji, disertai pula adanya upaya pelestarian yang harus dilakukan pasca haji. Wujudnya dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah yang semakin meningkat dan banyak memberi manfaat bagi sesama. Salah satu indikasi kemabruran haji seseorang adalah apabila tingkah laku dan kepribadiannya setelah menunaikan ibadah haji lebih baik dari sebelumnya.²

² Andi Muhammad Akmal, "Fiqh Haji Mabrur: Makna Implementasi dan Implikasinya", *Jurnal Kajian Haji, Umrah dan Keislaman*, vol. 1: 2 (Desember, 2020), hlm. 49.

Kemabruran haji sesungguhnya akan dibuktikan dengan kesalahan setelah berhaji, baik kesalahan individu yaitu memberikan dampak terhadap kehidupan orang yang bersangkutan menjadi lebih baik, dan kesalahan sosial yaitu berdampak besar kepada sisi sosial di lingkungannya. Meskipun predikat haji mabrur merupakan hak prerogatif Allah SWT, namun bila dilihat dari pengertian haji mabrur akan terlihat tanda-tanda atau ciri-cirinya. Pengertian haji mabrur sebagaimana yang dikemukakan oleh para ulama antara lain sebagai berikut:³

1. Ibnu Kholawaih mengatakan bahwa, haji mabrur adalah haji yang *maqbul* (haji yang diterima). Ulama yang lain mengatakan, haji mabrur adalah haji yang tidak tercampuri dengan dosa. Pendapat ini dipilih oleh Syekh An-Nawawi.
2. Para pakar fiqih mengatakan bahwa yang dimaksud haji mabrur adalah haji yang tidak dikotori dengan kemaksiatan pada saat melaksanakan rangkaian manasiknya.
3. Al Faro' berpendapat bahwa haji mabrur adalah jika sepulang haji tidak lagi hobi bermaksiat. Dua pendapat ini disebutkan oleh Ibnu 'Arabi.
4. Al Hasan Al Bashri *rahimahullah* mengatakan, haji mabrur adalah jika sepulang haji menjadi orang yang zuhud dengan dunia dan merindukan akhirat.

³ Noor Hamid, *Merajut Ukhuwah, Menjaga, dan Melestarikan Kemabruran Haji Bersama IPHI Sleman*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hlm. 4.

5. Al Qurthubi *rahimahullah* menyimpulkan, haji mabrur adalah haji yang tidak dikotori oleh maksiat saat melaksanakan manasik dan tidak lagi gemar bermaksiat setelah pulang haji.
6. An Nawawi *rahimahullah* berkata, pendapat yang paling kuat dan yang paling terkenal, haji mabrur adalah haji yang tidak ternodai oleh dosa.

Dalam rangka menjaga dan melestarikan nilai-nilai kemabruran haji sepanjang hayat terdapat wadah berhimpunnya jemaah haji Indonesia pasca haji yang bernama Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) sebagai forum silaturahmi untuk mempererat ukhuwah Islamiyah diantara jemaah haji yang memiliki visi “Terwujudnya haji mabrur sepanjang hayat”. Di antara tugas pokok IPHI adalah melakukan pembinaan kepada jemaah haji pasca haji. Pembinaan khusus pasca haji bagi jemaah haji perempuan dilakukan oleh Majelis Taklim Perempuan (MTP) sebagai salah satu badan pelaksana organisasi IPHI yang melaksanakan program khusus pembinaan dan pengembangan potensi kaum perempuan di lingkungan IPHI.⁴ Hal tersebut sebagaimana dilakukan oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (PD MTP) Kabupaten Sleman dalam pembinaan kepada jemaah haji perempuan di Kabupaten Sleman yang diakui oleh Pengurus Wilayah IPHI Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai MTP yang dinamis dan paling aktif di antara MTP IPHI lainnya di DIY. Dibuktikan dengan dilaksanakannya program kerja Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman yang dituangkan dalam laporan setiap tahunnya dalam buku Laporan Tahunan IPHI Kabupaten

⁴ *Ibid.*, hlm. 1-4.

Sleman, yang disampaikan ke Pengurus Wilayah IPHI DIY, di mana MTP kabupaten lainnya tidak menyampaikan laporan.⁵ MTP Kabupaten Sleman mempunyai program kerja dari setiap bidang dan sebagian besar sudah dapat terealisasi dengan baik. Bidang-bidang MTP Kabupaten Sleman meliputi bidang organisasi, bidang sosial dan dakwah, bidang pendidikan dan latihan, serta bidang pemberdayaan ekonomi perempuan.⁶

Pembinaan pasca haji bagi jemaah haji sangat penting dilakukan karena ibadah haji membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang maksimal. Selain itu, menjaga kemabruran haji setelah pelaksanaan haji menjadi hal yang utama. Jemaah haji dapat dilihat dan dinilai kemabrurannya bukan hanya saat pelaksanaan haji tetapi pasca haji, seperti perubahan perilaku jemaah yang menjadi lebih baik, iman yang lebih meningkat, akhlak yang lebih mulia, serta menjalankan kegiatan yang makruf dan meninggalkan kegiatan yang mungkar.⁷

Oleh karenanya dalam pembinaan tersebut harus dikelola dengan manajemen yang baik. Program pembinaan pasca haji yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kemabruran haji dan berdaya guna bagi masyarakat. Oleh sebab itu,

⁵ Wawancara dengan Ibu Chomsatin Muslimatin, Ketua Pengurus Wilayah MTP DIY, 14 November 2022 pukul 20.02.

⁶ Wawancara dengan Ibu Miatun Thayyibah, Ketua Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman, 07 Desember 2022 pukul 12.52.

⁷ Femma Raudhia Hasni, *Evaluasi Pembinaan Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ihsan Lebak Bulus Jakarta Selatan*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 3.

manajemen sangat penting dilakukan untuk menciptakan pembinaan pasca haji yang terukur, terstruktur, dan diorganisir dengan baik.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian secara spesifik. Penelitian ini berjudul **Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan Oleh Pengurus Daerah Majelis Taklim Perempuan (MTP) Kabupaten Sleman Tahun 2022.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman tahun 2022 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman tahun 2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna bagi penyusun pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman tahun 2022.

b. Secara Praktisi

1) Bagi Penyusun

Memberikan kontribusi intelektual dan pengalaman serta dapat menambah kemampuan, keyakinan mahasiswa tentang teori yang diperoleh di bangku kuliah. Sehingga dapat dijadikan data untuk penelitian selanjutnya dengan analisis manajemen pembinaan di MTP Kabupaten Sleman.

2) Bagi MTP Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk pengembangan MTP Kabupaten Sleman kedepannya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan beberapa sumber kepustakaan, penyusun menemukan skripsi dan jurnal sejenis yang bisa menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiarisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin & Mahrus Ali (*Jurnal Multikultural & Multireligius*, 2020) dengan judul jurnal “Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabrur Sepanjang Hayat”. Penelitian pembinaan pasca haji ini dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan penelitian dalam jurnal ini diketahui bahwa upaya pembinaan pasca ibadah haji yang dilakukan IPHI demi meraih haji mabrur sepanjang hayat merupakan tantangan berat yang

perlu mendapat dukungan dari seluruh unsur masyarakat maupun pemerintah.⁸ Perbedaan dalam jurnal ini saudara Zaenal Abidin dan Mahrus Ali melakukan penelitian terhadap dua lokasi penelitian di Kota Batu dan Kabupaten Lamongan, dengan sasaran penelitian pelaksanaan pembinaan penyandang haji pasca ibadah haji oleh IPHI dan mengetahui keberadaan ormas IPHI dan perannya dalam pembinaan pasca haji menuju mabrur sepanjang hayat. Sedangkan penyusun melakukan penelitian terhadap manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan di MTP Kabupaten Sleman.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M. Hasan Syaifur Rizal (*Jurnal MD*, 2020) dengan judul jurnal “Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji Pada KBIH Rindu Ka’bah Bantul: Sebuah Upaya Mempererat Ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses manajemen pelayanan program pasca haji dalam rangka mempererat ukhuwah Islamiyah pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Rindu Ka’bah Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, proses pelayanan pasca haji telah dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai manajemen dibuktikan dengan adanya kegiatan menyusun rencana, mengimplementasikan rencana, mengkoordinasikan kegiatan, dan penyelesaian kegiatan pelayanan (evaluasi kegiatan) serta adanya pelayanan

⁸ Zaenal Abidin dan Mahrus Ali, “Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabrur Sepanjang Hayat”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. 19: 2 (Juli-Desember, 2020).

yang baik terhadap para jemaah. *Kedua*, program layanan pasca haji yang dilaksanakan oleh KBIH Rindu Ka'bah seperti meliputi pengajian rutin, konsultasi syariah, bakti sosial, hingga pembangunan tempat ibadah dan rihlah. *Ketiga*, para jemaah menyatakan bahwa kegiatan pasca haji serta pelayanan yang diberikan sangat memuaskan.⁹ Perbedaan dalam jurnal ini saudara M. Hasan Syaifur Rizal melakukan penelitian tentang Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji Pada KBIH Rindu Ka'bah Bantul: Sebuah Upaya Mempererat Ukhuwah Islamiyah. Sedangkan penyusun melakukan penelitian tentang Manajemen Pembinaan Pasca Haji Bagi Jemaah Haji Perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nur Luqman dengan judul skripsi “Model Pembinaan Keagamaan Alumni Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2021. Adapun hasil dari penelitian ini adalah model pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi alumni jemaah haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo yaitu menggunakan dua model pembinaan, yaitu model pembinaan formal dan model pembinaan organik, sedangkan metode yang digunakan dalam pembinaan yaitu sama dengan metode dakwah, yakni metode *al hikmah* dan metode *mau'idzah hasanah*. Sedangkan faktor

⁹ M. Hasan Syaifur Rizal, “Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji Pada KBIH Rindu Ka'bah Bantul: Sebuah Upaya Mempererat Ukhuwah Islamiyah”, *Jurnal MD*, vol. 6: 1 (Januari-Juni, 2020).

pendukung dalam model pelaksanaan pembinaan keagamaan diantaranya, yaitu faktor internal yang meliputi pembimbing yang berkompeten. Sedangkan faktor eksternal yaitu infaq jemaah, kesadaran alumni jemaah haji, dan letak gedung kegiatan yang strategis. Adapun faktor penghambat dalam model pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan adalah sebagai berikut, faktor internal karena kondisi pandemi *covid-19*, sedangkan faktor eksternalnya yaitu alumni jemaah haji yang menginjak usia lanjut.¹⁰ Perbedaan dalam skripsi ini saudara Ahmad Nur Luqman membahas tentang pembinaan keagamaan pada alumni jemaah haji di IPHI Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo untuk mengetahui model pelaksanaan pembinaan yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penyusun melakukan penelitian terhadap manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan yang berfokus di MTP Kabupaten Sleman dengan fungsi-fungsi manajemen.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nahwan Maulana dengan judul skripsi “Strategi Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada PT. Sahid Gema Wisata”, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa setiap rangkaian program pembinaan dilakukan secara berkala mulai dari saat bimbingan

¹⁰ Ahmad Nur Luqman, *Model Pembinaan Keagamaan Alumni Jemaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi (Surakarta: tidak diterbitkan, 2021).

manasik umrah maupun pada saat pasca umrah. Pembinaan yang diberikan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga para jemaah yang ikut hadir dalam pembinaan dapat memahami hikmah dari perjalanan ibadah umrah.¹¹ Sedangkan perbedaan dalam skripsi ini saudara Hahwan Maulana melakukan penelitian terhadap strategi pembinaan jemaah pasca umrah pada PT. Sahid Gema Wisata, sedangkan penyusun melakukan penelitian terhadap manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan di MTP Kabupaten Sleman.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno yakni “menagement” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan

¹¹ Nahwan Maulana, *Strategi Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada PT. Sahid Gema Wisata*, Skripsi (Jakarta: tidak diterbitkan, 2022).

pekerjaan dengan baik dan terorganisir. Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian manajemen adalah sebagai berikut:¹²

- a. George R. Terry sebagaimana yang dikutip dari Burhanudin, manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
- b. Mary Parker Follet sebagaimana yang dikutip dari Burhanudin, manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.
- c. Henry Fayol sebagaimana yang dikutip dari Burhanudin, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- d. Oey Liang Lee sebagaimana yang dikutip dari Burhanudin, manajemen adalah ilmu dan seni dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

¹² Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*", vol. 3: 2 (Oktober, 2019), hlm. 53-54.

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, penyusun dalam pembahasan skripsi ini cenderung mengambil definisi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Mulyono sebagaimana yang dikutip dari Luthfiyyah, dalam proses implementasinya manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen.¹³

a. Fungsi Perencanaan

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak dapat berjalan.

Hani Handoko sebagaimana yang dikutip dari Rusdiana mengidentifikasi ada empat tahap proses dasar perencanaan yaitu: ¹⁴

¹³ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 3: 2 (Desember, 2018), hlm. 203.

¹⁴ Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer Edisi Revisi*, (Bandung: Arsad Press, 2012), hlm. 73.

1) Menetapkan Tujuan

Tahap pertama yaitu menetapkan tujuan dan serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.

2) Merumuskan Tujuan

Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Langkah ini berkaitan dengan kebutuhan organisasi dan tujuan yang hendak dicapai. Dalam penentuan tujuan, disusun pula prioritas utama dan sumber daya yang dimiliki sehingga memudahkan pelaksanaan rencana. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, maka organisasi akan menggunakan sumber dayanya secara tidak efektif.

3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan

Tahap ketiga yaitu mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya.

4) Mengembangkan Rencana

Tahap keempat yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan. Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan maka organisasi mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk pencapaian tujuan seperti apa yang diinginkan.

b. Fungsi Pengorganisasian

Proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Unsur-unsur dasar yang membentuk sebuah organisasi yaitu orang, kerjasama, dan tujuan bersama. Tiga unsur organisasi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh. Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah: ¹⁵

¹⁵ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 81.

1) *Man* (Manusia)

Dalam kehidupan organisasi atau ketatalembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel, yang terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (administrator) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*non management/ workers*). Semua itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

2) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu perbuatan bantu-membantu akan suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh

karena itu, semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*man power*) organisasi.

3) Tujuan

Tujuan merupakan arah atau sasaran yang dicapai.

Tujuan menggambarkan tentang apa yang dicapai atau yang

diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan.

c. Fungsi Penggerakan

Terry sebagaimana yang dikutip dari Imam Machali dan Noor Hamid, mendefinisikan penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota mau dan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan para anggota yang menyebabkan para anggota mau untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Fungsi penggerakan dalam manajemen mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi dalam rangka mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan organisasi.¹⁶

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan berfungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan organisasi.

¹⁶ Imam Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 187-188.

2) Motivasi

Motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuan. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan organisasi tercapai.

3) Komunikasi

Komunikasi merupakan unsur penting dalam menggerakkan organisasi. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan dalam rangka fungsi pergerakan dalam organisasi.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program, pekerjaan atau kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.¹⁷

1) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan diperlukan untuk memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan berjalan sebagaimana mestinya atau tidak. Jika tidak berjalan dengan semestinya, maka fungsi pengawasan juga melakukan proses untuk mengoreksi kegiatan yang sedang

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 257-259.

berjalan agar dapat tetap mencapai apa yang telah direncanakan.

2) Bentuk-Bentuk Pengawasan

a) Pengawasan Melekat

Pengawasan melekat adalah serangkaian kegiatan yang bersifat pengendalian yang terus-menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya secara preventif dan represif agar pelaksanaan tugas bawahan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan.

b) Pengawasan Internal dan Eksternal

Pengawasan internal adalah pengawasan yang dilakukan secara mandiri oleh setiap pekerja terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan terhadap seseorang atau bagian oleh orang lain atau oleh bagian di luar bagian yang diawasi (biasanya bagian yang lebih tinggi).

3. Tinjauan Pembinaan Pasca Haji

a. Pengertian Pembinaan Pasca Haji

Secara bahasa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti pembaharuan, membangun, dan mendirikan. Menurut istilah pembinaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara

bersama-sama dengan pembiayaan, perencanaan, penyusunan, koordinasi, pelaksanaan, serta melakukan pengawasan sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Mangun Harja sebagaimana yang dikutip dalam Elmansyah, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru untuk membetulkan, mengembangkan pengetahuan, dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.¹⁸

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu, pertama pembinaan bisa berupa tindakan, proses, atau pernyataan tujuan. Kedua, pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan adalah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati melalui berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan lewat intropeksi diri.¹⁹

¹⁸ Elmansyah, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), hlm. 179.

¹⁹ Aas Asiyah, Irfan Sanusi, Ali Aziz, "Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 4: 4 (Desember, 2019), hlm. 347.

Sedangkan yang dimaksud dengan pasca haji adalah sesudah atau setelah haji. Dengan demikian yang dimaksud pembinaan pasca haji adalah pembinaan yang dilakukan setelah melaksanakan ibadah haji.

b. Tujuan Pembinaan

Tujuan dari pembinaan secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan, sehingga bagi pekerja mampu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya lebih cepat. Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan, sehingga bagi pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional. Untuk mengembangkan sikap, sehingga bagi pekerja mampu untuk menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik.

Dalam konteks kehidupan beragama, pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan keadaan memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada norma-norma yang ada dalam tatanan. Tujuan dari pembinaan keagamaan tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan dari pembinaan keagamaan adalah upaya untuk mewujudkan manusia

yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama dengan sepenuhnya.²⁰

c. Bentuk-Bentuk Pembinaan

Pembinaan atau bimbingan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu bimbingan secara langsung dan bimbingan secara tidak langsung. Adapun penjelasannya sebagai berikut:²¹

1) Pembinaan/ Bimbingan Langsung

Bimbingan langsung adalah komunikasi secara langsung dengan pembimbing dengan orang yang dibimbing langsung bertatap muka tanpa adanya sebuah perantara. Dalam bimbingan langsung, terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh seorang pembimbing, yaitu:

a) Individu, teknik ini merupakan bentuk komunikasi dimana pembimbing dengan orang yang dibimbing berkomunikasi secara berhadapan tatap muka. Hal ini dapat dilakukan pada saat percakapan secara personal atau pribadi.

b) Kelompok, teknik ini dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan orang yang dibimbing secara berkelompok atau banyak orang.

²⁰ Ahmad Nur Luqman, *Model Pembinaan Keagamaan Alumni Jamaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said, 2021), hlm. 12-13.

²¹ *Ibid.*, hlm. 14-16.

2) Pembinaan/ Bimbingan Tidak Langsung

Bimbingan tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing tidak bertatap muka secara langsung, yaitu melalui perantara. Terdapat dua teknik yang dapat dilakukan pada saat bimbingan secara tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

a) Individu, teknik ini dilakukan melalui personal atau pribadi dengan perantara pesan secara personal atau *chat* pribadi dengan memanfaatkan teknologi seperti *WhatsApp*, telegram, dan *sms*.

b) Kelompok, teknik ini dapat dilakukan melalui perantara berbagai aplikasi yang bisa digunakan sebagai komunikasi secara kelompok atau lebih dari dua orang secara bersamaan, yaitu melalui berbagai peran dari aplikasi seperti *zoom*, *google meet*, *WhatsApp group*, dan lain sebagainya.

4. Jemaah Haji Perempuan

Pengertian jemaah haji yaitu Warga Negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.²² Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan Warga Negara Indonesia

²² Tirta Wijaya, *Manajemen Pembinaan Jama'ah Haji pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albaab Tangerang*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 33.

beragama Islam adalah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dengan demikian pengertian jemaah haji perempuan adalah Warga Negara Indonesia perempuan beragama Islam yang telah mendaftarkan diri dan telah menunaikan ibadah haji.

5. Majelis Taklim Perempuan

Majelis Taklim Perempuan (MTP) adalah Badan Pelaksana Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) yang melaksanakan tugas dan program khusus pembinaan dan pengembangan potensi kaum perempuan di lingkungan organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. (Lampiran Peraturan Organisasi Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Nomor X Tahun 2016, Bab Ketentuan Umum Pasal 1, ayat 2).²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu untuk memperoleh informasi di lapangan mengenai manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan di MTP Kabupaten Sleman. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang

²³ Noor Hamid, *Menjaga, dan Melestarikan Kemabruran Haji Bersama IPHI Sleman*, hlm. 54.

mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²⁴

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data langsung dari lapangan yang dikumpulkan oleh penyusun.²⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan ketua MTP, anggota pengurus, dan alumni jemaah haji yang sudah melakukan pembinaan pasca haji sebagai responden mengenai pembinaan jemaah pasca haji di MTP Kabupaten Sleman.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dokumentasi yang diperoleh atau dikumpulkan penyusun dari berbagai sumber yang telah ada.²⁶ Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh MTP Kabupaten Sleman.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman terdiri dari ketua, anggota pengurus, dan jemaah haji perempuan yang bertempat di MTP IPHI Kabupaten Sleman.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2022), hlm. 18.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

b. Objek penelitian ini adalah manajemen pembinaan pasca haji tahun 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penyusun menggunakan jenis penelitian diantaranya yaitu *field research* (penelitian lapangan). Penyusun mengadakan jenis penelitian dengan datang langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:²⁷

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penyusun perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan yakni dengan subjek penelitian yaitu dengan ketua, anggota pengurus, dan jemaah haji perempuan MTP Kabupaten Sleman.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 299-314.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara penyusun menjadi orang dalam dengan orang luar. Penyusun dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hal ini penyusun mencari informasi berupa data buku, arsip dokumen, jurnal, dan dokumen pendukung lainnya yang masih berhubungan dengan manajemen pembinaan pasca haji MTP Kabupaten Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dari Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, *data conclusion*, dan *verification*.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm. 321-329.

a. *Data Collection*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal penyusun melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian penyusun akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

b. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penyusun untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. *Verification*

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat menyusun kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²⁹

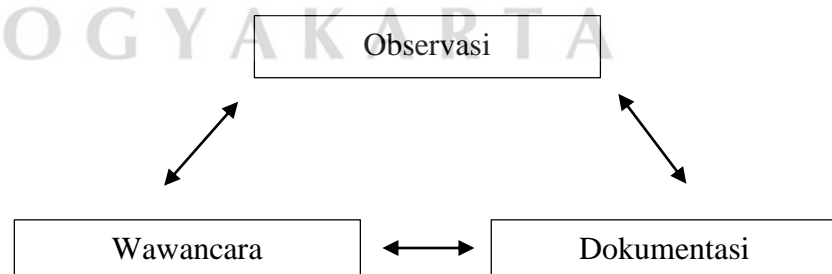
²⁹ *Ibid.*, hlm. 364-365.

Uji keabsahan data yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Jenis triangulasi terdiri dari triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi sebagai berikut:³⁰

a. Triangulasi Metode Pengumpulan Data

Triangulasi metode pengumpulan data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dengan triangulasi metode diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya. Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data

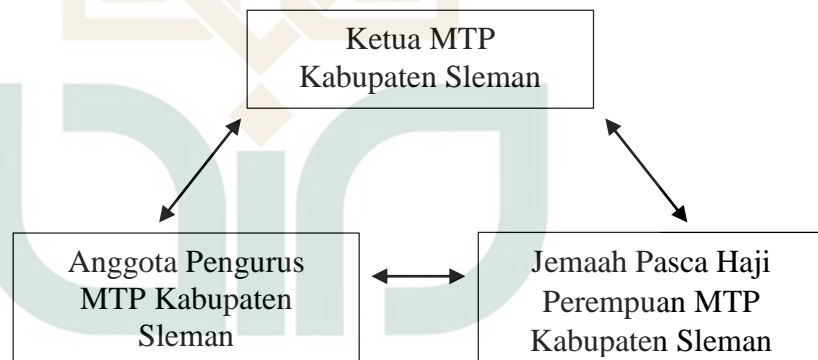


³⁰ *Ibid.*, hlm. 368-369.

b. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun pengecekan data dilakukan pada data yang telah diperoleh sebelumnya yaitu dari ketua MTP Kabupaten Sleman, anggota pengurus MTP Kabupaten Sleman, dan sebagian jemaah pasca haji perempuan MTP Kabupaten Sleman. Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi sumber data sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Triangulasi Sumber Data



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah penulisan skripsi agar tersusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Sebagaimana jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan, maka penyusun memberi pokok bahasan menjadi empat bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I: yaitu berisi pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu tentang deskripsi MTP Kabupaten Sleman. Bab ini merupakan deskripsi objek penelitian yang meliputi letak geografis kantor MTP Kabupaten Sleman, sejarah berdirinya MTP Kabupaten Sleman, visi dan misi MTP Kabupaten Sleman, tugas dan wewenang MTP, struktur kepengurusan MTP Kabupaten Sleman, hubungan kerja pengurus dan masa jabatan ketua MTP, program kerja MTP Kabupaten Sleman, dan sarana prasarana MTP Kabupaten Sleman.

BAB III: berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini berisi laporan penelitian yang memaparkan tentang perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengawasan dalam pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman tahun 2022.

BAB IV: membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah sekaligus berisi saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian secara khusus dan organisasi yang lain secara umum.

masing-masing, sehingga memudahkan untuk bisa saling mengetahui kondisi perkembangan pada MTP cabang maupun kapanewon.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan oleh Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman sudah dapat terealisasi dan berjalan dengan baik. Terbukti dengan jelas dijalankannya fungsi-fungsi manajemen baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, serta adanya pengawasan yang dilakukan rutin, untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembinaan pasca haji yang telah dilakukan. Oleh karenanya tidak dipungkiri apabila Pengurus Wilayah MTP IPHI DIY memandang bahwa Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman adalah MTP yang paling dinamis dan aktif diantara Pengurus MTP IPHI lainnya di DIY. Dibuktikan dengan dilaksanakannya program kerja Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman yang dituangkan dalam laporan setiap tahunnya dalam buku Laporan Tahunan IPHI Kabupaten Sleman, yang disampaikan ke Pengurus Wilayah IPHI DIY.

B. Saran

Saran-saran penyusun sebagai berikut:

1. Kepada ketua Pengurus Daerah MTP IPHI Kabupaten Sleman untuk dapat mempertahankan kinerja pengurus MTP Kabupaten Sleman dalam melakukan pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan.

2. Kepada Pengurus Daerah MTP Kabupaten Sleman agar tetap menjaga kualitas pembinaan pasca haji secara rutin dan terorganisir dengan baik untuk diberikan kepada jemaah haji perempuan yang berada di MTP.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar hasil penelitian ini untuk ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih dalam tentang manajemen pembinaan pasca haji bagi jemaah haji perempuan yang berada di MTP Kabupaten Sleman, sehingga dapat menambah serta memperkaya khazanah intelektual dalam kajian manajemen dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Mahrus Ali, “Pembinaan Pasca Ibadah Haji Menuju Mabruur Sepanjang Hayat”, *Jurnal Multikultural & Multireligius*, vol. 19: 2, 2020.
- Akmal, Andi Muhammad, “Fiqh Haji Mabruur: Makna Implementasi dan Implikasinya”, *Jurnal Kajian Haji, Umrah dan Keislaman*, vol. 1: 2, 2020.
- Asiyah, Aas, dkk, “Fungsi Perencanaan dalam Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di KBIH Cimahi”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 4: 4, 2019.
- Elmansyah, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.
- Gesi, Burhanudin, dkk, “Manajemen dan Eksekutif”, *Jurnal Manajemen*”, vol. 3: 2, 2019.
- Hamid, Noor, *Merajut Ukhuwah, Menjaga, dan Melestarikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021.
- Hasbi, Mukhlis, *Cara Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Dalam Memberikan Bimbingan Manasik Haji Bagi Calon Jemaah Haji Kecamatan Tapung Hilir*, Skripsi, Pekanbaru: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Hasni, Femma Raudhia, *Evaluasi Pembinaan Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Ihsan Lebak Bulus Jakarta Selatan*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Indrawan, Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Luqman, Ahmad Nur, *Model Pembinaan Keagamaan Alumni Jamaah Haji di Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi, Surakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Saïd, 2021.
- Machali, Imam dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Maulana, Nahwan, *Strategi Pembinaan Jemaah Pasca Umrah Pada PT. Sahid Gema Wisata*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2022.

- Rizal, M. Hasan Syaifur, "Manajemen Pelayanan Program Pasca Haji Pada KBIH Rindu Ka'bah Bantul: Sebuah Upaya Mempererat Ukhuwah Islamiyah", *Jurnal MD*, vol. 6: 1, 2020.
- Rusdiana, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer Edisi Revisi*, Bandung: Arsad Press, 2012.
- Saajidah, Luthfiyyah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol. 3: 2, 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab*, Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- Silviani, Irene, *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2022.
- Wijaya, Tirta, *Manajemen Pembinaan Jama'ah Haji pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Ulul Albaab Tangerang*, Skripsi, Jakarta: Manajemen Dakwah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

